



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kriyantono (2009:55) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya dapat digeneralisasikan, tidak perlu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik untuk memperoleh data dan hasil yang diharapkan (Sugiyono, 2011:7).

Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk bersikap objektif untuk menghindari kesalahan dalam pengukuran atau analisis data. Kriyantono (2009:56) menjelaskan bahwa tujuan dari metode kuantitatif adalah untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh iklim komunikasi dan gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja karyawan Hotel Novotel Tangerang.

Peneliti menggunakan paradigma penelitian sebagai orientasi dasar dari teori dan penelitian. Paradigma yang digunakan adalah paradigma positivistik.

Menurut Phillips dalam Salim (2006:82) menyatakan bahwa di dalam paradigma positivistik, objek ilmu pengetahuan dan pernyataan-pernyataan ilmu pengetahuan harus memenuhi beberapa syarat, yaitu dapat diamati, dapat diulang, dapat diukur, dapat diuji, dan dapat diramalkan.

Kriyantoro menjelaskan bahwa paradigma positivistik berdasar pada empat landasan falsafah, yaitu ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis.

Tabel 3.1 Empat Landasan Paradigma Positivistik

Ontologis	Epistemologis	Aksiologis	Metodologis
Ada realitas yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal	Peneliti harus sejauh mungkin membuat jarak dengan objek penelitian	Nilai, etika, dan pilihan moral harus berada di luar proses penelitian	Pengujian hipotesis dalam struktur <i>hypotetico-deductive</i>
Di luar subjektivitas peneliti	Tidak ada penilaian yang subjektif atau bias pribadi	Peneliti berperan sebagai <i>disinterested scientist</i>	method, melalui laboratorium eksperimen atau survei eksplanatif
Dapat diukur dengan standar tertentu, bebas dari konteks dan waktu		Tujuan penelitian adalah eksplanasi, prediksi, dan kontrol realitas sosial	dengan analisis kuantitatif

Sumber: Kriyantono (2006:51)

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksplanatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Peneliti membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori, serta perlu melakukan kegiatan berteori

untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antara variabel satu dengan lainnya (Kriyantono, 2009:68).

3.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian survei. Menurut Kriyantono (2009:59) metode survei adalah metode penelitian dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya dengan tujuan memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

3.3 Populasi & Sampel

3.3.1. Populasi

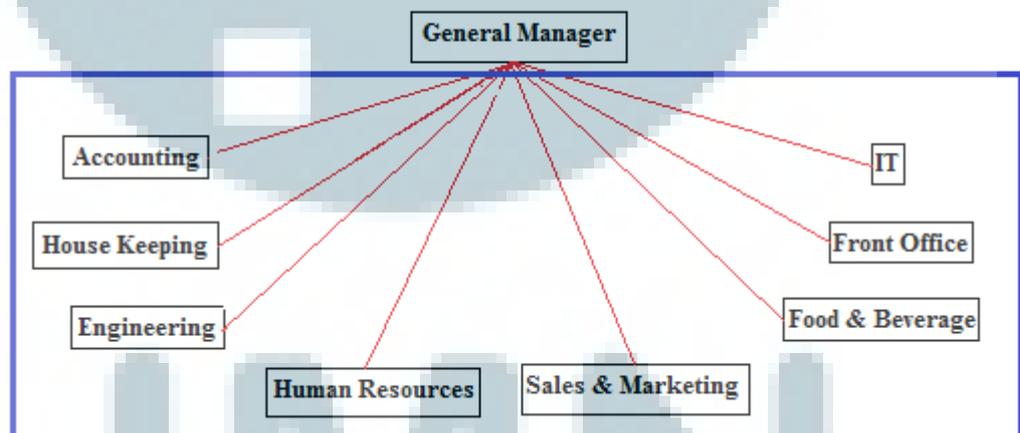
Sugiyono dalam Kriyantono (2009:151) menyebut populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi merupakan keseluruhan anggota atau objek informasi yang dicari oleh peneliti dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Populasi di dalam penelitian ini adalah karyawan Hotel Novotel Tangerang yang berada di bawah jabatan *General Manager* tidak terkecuali untuk

posisi *Head of Department, Manager, atau Executive*. Semua anggota di bawah posisi *General Manager* tersebut dianggap sama (*homogen*). Dengan demikian, yang disebut sebagai pimpinan di dalam penelitian ini adalah *General Manager*, sedangkan yang disebut sebagai karyawan di dalam penelitian ini adalah setiap karyawan yang berada di bawah *General Manager*.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 orang yang terdiri dari divisi *Accounting* sebanyak 14 orang, *Engineering* sebanyak 19 orang, *Food and Beverage* sebanyak 17 orang, *Front Office* sebanyak 20 orang, *House Keeping* sebanyak 19 orang, *Human Resource* sebanyak 22 orang, *IT* sebanyak 2 orang, dan *Sales and Marketing* sebanyak 12 orang.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Populasi



Keterangan: Populasi adalah divisi-divisi di dalam kotak biru

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus dapat mewakili populasi (representatif).

Di dalam penelitian terdapat dua jenis teknik *sampling*, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Kriyantono (2009:152), sampel probabilitas adalah sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas di mana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara matematis, sedangkan sampel nonprobabilitas adalah sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*, yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2010:64). Pengambilan sampel diambil tanpa memperhatikan strata sehingga seluruh anggota di dalam populasi tersebut dianggap sama atau bersifat homogen, tanpa memandang divisi, jabatan, jenis kelamin, atau usia.

Jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah 95 orang didapat dari perhitungan melalui rumus Slovin. Rumus Slovin yang ditulis oleh Sudjarwo dan Basrowi (2009:269), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (0,05)

N= 125

e = 5%

maka :

$$n = \frac{125}{1+125 \times 0,05^2} = 95 \text{ orang}$$

Jadi sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebesar 95 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah jawaban dari responden yang didapat dari penyebaran kuisioner, sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah catatan atau dokumentasi dari perusahaan, artikel atau informasi yang penulis dapat dari studi pustaka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui pembagian kuisioner (angket) yang sebarakan ke 95 karyawan Novotel Tangerang.

Periode pengumpulan data dimulai pada tanggal 09 Januari 2015 hingga 12 Januari 2015 di kantor Hotel Novotel Tangerang. Pengumpulan data dilakukan

selama 3 hari di waktu kerja untuk memperbesar kemungkinan pengambilan seluruh sampel yang ditargetkan.

Data yang dikumpulkan melalui skala ini merupakan skala ordinal dimana masing-masing pilihan jawaban memiliki skor atau nilai yang berbeda. Sugiyono (2009:24) menjelaskan bahwa data ordinal adalah data yang berjenjang atau berbentuk peringkat sehingga jarak satu data dengan data yang lain mungkin tidak sama. Ghozali (2011:47) menyatakan bahwa skala Likert dikatakan ordinal karena pernyataan “Sangat Setuju” mempunyai tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari “Setuju”, dan “Setuju” lebih tinggi dari “ragu-ragu”.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:2) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi oleh hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut:

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2010:4) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (variabel terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Pada penelitian ini yang sebagai variabel dependen yakni motivasi kerja karyawan. Variable dependen sering disebut sebagai prediktor yang dilambangkan dengan Y.

2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2010:4) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent* (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yakni iklim komunikasi perusahaan dan gaya kepemimpinan. Variabel independen sering disebut sebagai predictor yang dilambangkan dengan X.

Berkaitan dengan penelitian ini maka variabel dependen dan independen adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu

X_1 = Iklim Komunikasi Perusahaan

X_2 = Gaya Kepemimpinan

2. Variabel dependen yaitu

Y = Motivasi Kerja Karyawan

Dalam penelitian ini setiap variabel akan diukur dengan indikator-indikator sesuai dengan variabel yang bersangkutan agar tidak terjadi

kesalahpahaman atau perbedaan persepsi dalam mendefinisikan variabel-variabel yang dianalisis.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel X1

Variabel X1 Iklim Komunikasi Organisasi		Skala
Dimensi	Indikator	Likert
Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan pimpinan pada karyawan Kepercayaan karyawan pada rekan kerja 	
Pembuatan Keputusan Bersama	<ul style="list-style-type: none"> Karyawan memberikan saran sebelum membuat keputusan Pimpinan mempertimbangkan saran yang karyawan berikan 	
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> Kejujuran dan keterusterangan terlihat di antara karyawan 	
Keterbukaan pada komunikasi ke bawah	<ul style="list-style-type: none"> Kemudahan memperoleh informasi berkaitan dengan pekerjaan 	
Mendengarkan dalam komunikasi ke atas	<ul style="list-style-type: none"> Pimpinan terbuka dalam menerima informasi Pimpinan mendengarkan saran secara berkesinambungan 	
Perhatian pada tujuan berkinerja tinggi	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen karyawan pada tujuan berkinerja tinggi Karyawan peduli pada kesejahteraan rekan lain 	

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel X2

Variabel X2 Gaya Kepemimpinan		Skala
Dimensi	Indikator	Likert
<i>Initiating Structure</i>	<ul style="list-style-type: none"> Penetapan prosedur standar Pembagian tugas yang tepat Uraian tugas yang jelas Penetapan standar prestasi Penjadwalan Pengawasan 	
<i>Consideration</i>	<ul style="list-style-type: none"> Komunikasi dua arah Menghormati gagasan Penyediaan waktu khusus Dukungan terhadap prestasi 	

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Y

Variabel Y Motivasi Kerja Karyawan		Skala
Dimensi	Indikator	
Kebutuhan fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan kebutuhan pokok • Gaji 	Likert
Kebutuhan akan rasa aman	<ul style="list-style-type: none"> • Keselamatan kerja • Situasi kerja yang harmonis • Jaminan karir 	
Kebutuhan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi dengan rekan kerja • Interaksi dengan atasan 	
Kebutuhan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan atas prestasi kerja 	
Kebutuhan aktualisasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan menarik dan menantang • Kebebasan mengungkapkan ide dan pikiran dalam pekerjaan 	

3.6. Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006:24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Menurut Sudjana (2001:128) pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Peneliti menggunakan program ini karena menurut Sugianto (2007:1) program SPSS memiliki kemampuan analisis statistik yang cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga dapat mudah dipahami cara pengoperasiannya.

Hasan (2006:24) menjabarkan pengolahan data yang meliputi:

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. *Coding*

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriyantono (2009:136) menyebutkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Kriteria penilaian digolongkan dalam 4 tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju, diberi skor 4
- b. Jawaban Setuju, diberi skor 3
- c. Jawaban Tidak Setuju, diberi skor 2
- d. Jawaban Sangat Tidak Setuju, diberi skor 1

Dalam beberapa penelitian, skala Likert dapat digunakan dengan meniadakan pilihan jawaban ragu-ragu karena memiliki makna ganda, yaitu bisa diartikan belum bisa memberikan jawaban, netral dan ragu-ragu (Kriyantono, 2009:137).

4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Menurut Hasan (2006:20), tabel hasil tabulasi dapat berbentuk :

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, yaitu tabel yang disusun berdasarkan sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, yaitu tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Instrumen

Mengingat data dikumpulkan dengan kuisisioner maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan adalah sangat penting. Keabsahan suatu

penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Penulis menggunakan 2 macam alat uji, yakni uji validitas, dan uji reliabilitas. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2009: 348).

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali 2011:52).

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Baik tinggi atau rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Sugiyono, 2009:348)

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk menguji validitas, pada tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item - Total Correlation* dibandingkan dengan hasil penghitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011:53).

Untuk penelitian ini, peneliti menyajikan kuisioner kepada 30 responden awal dengan 10 pertanyaan untuk variabel X1 (Iklim Komunikasi), 10 pertanyaan untuk variabel X2 (Gaya Kepemimpinan), dan 10 pertanyaan untuk variabel Y (Motivasi Kerja Karyawan). Hasil perhitungan r tabel pada uji validitas ini adalah 0,306 ($df = 30-2 = 28$). Berikut adalah tabel hasil uji validitas tersebut:

Tabel 3.5.
Uji Validitas Variabel X1 (Iklim Komunikasi)
n = 30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1P1	29.80	14.028	.474	.843
X1P2	29.73	15.099	.429	.844
X1P3	29.93	13.651	.544	.836
X1P4	29.97	14.585	.462	.842
X1P5	29.70	14.286	.722	.823
X1P6	29.80	13.476	.696	.820
X1P7	29.87	14.257	.612	.829
X1P8	29.77	14.047	.558	.833
X1P9	29.63	13.689	.773	.816
X1P10	30.00	15.310	.322	.853

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tampilan output Cronbach Alpha pada kolom Corrected Item – Total Correlation menunjukkan bahwa setiap hasil r hitung lebih besar dari 0,306 (r tabel). Oleh karena itu, setiap indikator pada variabel X1 (Iklim Komunikasi) dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan alat ukur.

Tabel 3.6.
Uji Validitas Variabel X2 (Gaya Kepemimpinan)
n = 30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2P1	30.70	16.355	.632	.883
X2P2	30.67	15.954	.703	.878
X2P3	30.57	17.013	.674	.881
X2P4	30.43	16.323	.652	.881
X2P5	30.47	16.395	.574	.887
X2P6	30.53	16.533	.687	.879
X2P7	30.60	16.662	.446	.899
X2P8	30.60	16.110	.810	.872
X2P9	30.57	17.082	.566	.887
X2P10	30.57	15.771	.710	.877

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tampilan output Cronbach Alpha pada kolom Corrected Item – Total Correlation menunjukkan bahwa setiap hasil r hitung lebih besar dari 0,306 (r tabel). Oleh karena itu, setiap indikator pada variabel X2 (Gaya Kepemimpinan) dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan alat ukur.

U
M
M
N

Tabel 3.7.
Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Kerja)
n = 30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
YP1	29.27	16.961	.307	.806
YP2	29.40	15.145	.606	.777
YP3	29.53	15.568	.486	.789
YP4	30.00	15.517	.376	.803
YP5	29.63	14.723	.594	.777
YP6	29.53	15.223	.506	.787
YP7	29.43	14.806	.567	.780
YP8	29.53	15.499	.377	.803
YP9	29.57	14.185	.674	.766
YP10	29.60	15.352	.386	.802

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tampilan output Cronbach Alpha pada kolom Corrected Item – Total Correlation menunjukkan bahwa setiap hasil r hitung lebih besar dari 0,306 (r tabel). Oleh karena itu, setiap indikator pada variabel Y (Motivasi Kerja) dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan alat ukur.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukannya uji validitas, maka akan dilakukan uji reliabilitas dimana Reliabilitas adalah sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011:47).

Pengukuran terhadap reliabilitas juga menggunakan software SPSS 20.0. Menurut Nunally dalam Ghozali (2011:48) suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alfa diatas 0.70. Berikut adalah hasil uji reliabilitas setiap variabel:

Tabel 3.8.
Uji Reliabilitas Variabel X1 (Iklim Komunikasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	10

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, angka *Cronbach's Alpha* menunjukkan 0,848. Angka tersebut lebih besar dari 0,70 dengan arti bahwa setiap item pada variabel X1 (Iklim Komunikasi) reliabel.

Tabel 3.9.
Uji Reliabilitas Variabel X2 (Gaya Kepemimpinan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	10

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, angka *Cronbach's Alpha* menunjukkan 0,893. Angka tersebut lebih besar dari 0,70 dengan arti bahwa setiap item pada variabel X2 (Gaya Kepemimpinan) reliabel.

Tabel 3.10.
Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Kerja)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	10

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, angka *Cronbach's Alpha* menunjukkan 0,806. Angka tersebut lebih besar dari 0,70 dengan arti bahwa setiap item pada variabel Y (Motivasi Kerja) reliabel.

3.7.2. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear antara iklim komunikasi dan gaya kepemimpinan dengan motivasi kerja karyawan.

Analisis regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Motivasi Kerja Karyawan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Iklim Komunikasi

β_2 = Koefisien Gaya Kepemimpinan

X_1 = Iklim Komunikasi

X_2 = Gaya Kepemimpinan

Menurut Sugiyono (2010:89). Nilai signifikansi yang dapat digunakan berkisar antara 1% – 5% dengan asumsi bahwa semakin kecil tingkat taraf kesalahan yang digunakan maka *interval estimate* semakin lebar yang berujung pada ketelitian yang berkurang, maka nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 atau 5%.



UMN